

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.2. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di wilayah selatan Kabupaten Tasikmalaya. Wilayah ini dipilih karena memiliki karakteristik geografis dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan yang berbeda dibandingkan wilayah perkotaan, sehingga menarik untuk dikaji terutama dalam kaitannya dengan fasilitas praktik, kompetensi guru, dan hasil belajar siswa. Sekolah yang menjadi lokasi penelitian antara lain SMKN Cipatujah, SMKN Bantarkalong, SMKN Cikalong, SMKN Pancatengah, dan SMKN Parungponteng. Sekolah-sekolah tersebut memiliki kompetensi keahlian TKJ sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Penelitian ini berfokus pada guru sebagai responden, khususnya yang mengajar pada kompetensi keahlian TKJ, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas praktik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi motivasi belajar.

4.1.1.1 Profil Singkat Sekolah

1. SMKN Bantarkalong

SMKN Bantarkalong memiliki jumlah peserta didik 2.235 siswa dengan lebih dari 60 rombongan belajar. Sekolah ini didukung oleh 147 tenaga guru dan tenaga kependidikan yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran berbasis vokasi. Beberapa kompetensi keahlian yang tersedia antara lain Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik Sepeda Motor (TSM), serta jurusan lainnya sesuai kebutuhan dunia kerja. Dari sisi sarana, sekolah memiliki area lahan yang cukup luas, ruang kelas praktik, laboratorium komputer, bengkel praktik, jaringan internet, perpustakaan, serta fasilitas penunjang pembelajaran lainnya yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

2. SMKN Cipatujah

Jumlah peserta didik di SMKN Cipatujah mencapai sekitar 802 siswa dengan 64 orang guru dan tenaga kependidikan. Sekolah memiliki beberapa kompetensi keahlian

seperti TKJ, TBSM, TKRO, OTKP/MPLB, APHP, dan Bisnis Daring dan Pemasaran. Untuk menunjang pembelajaran vokasi, sekolah memiliki ruang praktik jurusan, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang multimedia, bengkel otomotif, akses internet, serta fasilitas pembelajaran lainnya yang terus dikembangkan sesuai kebutuhan dunia industri.

3. SMKN Pancatengah

Jumlah peserta didik di SMKN Pancatengah mencapai 851 siswa dengan 58 orang guru dan tenaga kependidikan. Jumlah guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya sekolah. Kompetensi keahlian yang tersedia umumnya meliputi bidang teknik komputer, otomotif, dan bisnis manajemen. Dalam menunjang proses pembelajaran, sekolah memiliki ruang teori, laboratorium komputer, bengkel praktik, perpustakaan, lapangan olahraga, serta sarana praktik siswa yang digunakan untuk pembelajaran berbasis kompetensi dan penguatan keterampilan kerja.

4. SMKN Parungponteng

Sekolah memiliki berbagai program keahlian yang berorientasi pada kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Program keahlian yang tersedia antara lain bidang teknik, bisnis, dan teknologi informasi. Berdasarkan data sekolah, SMKN Parungponteng memiliki sekitar 627 peserta didik dengan jumlah guru dan tenaga kependidikan 58 orang. Program keahlian yang tersedia meliputi Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Tata Busana serta Perbankan dan Keuangan Mikro. Sarana yang dimiliki sekolah meliputi ruang kelas, laboratorium komputer, bengkel praktik, perpustakaan, masjid, lapangan olahraga, serta fasilitas praktik kejuruan untuk mendukung pembelajaran berbasis industri.

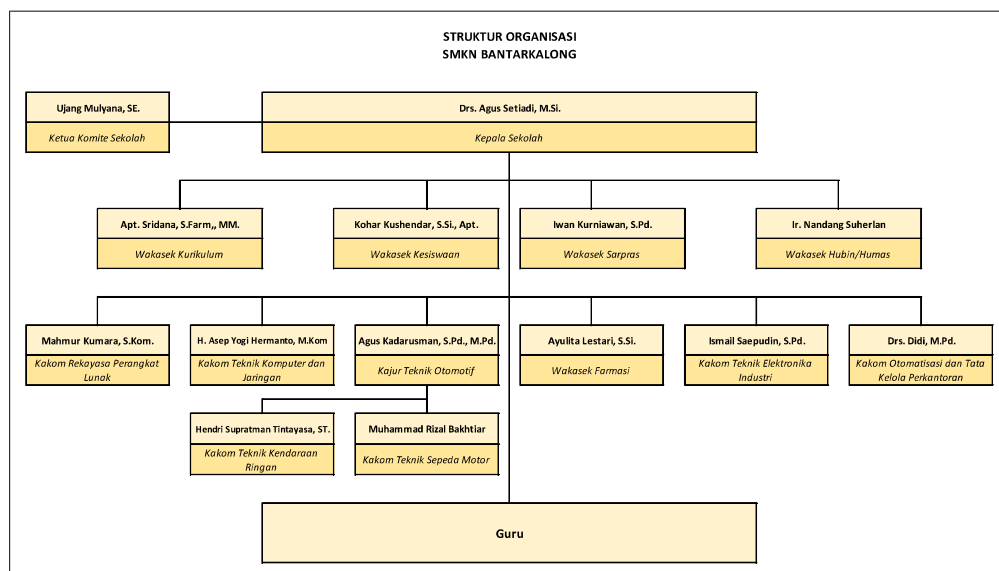
5. SMKN Cikalong

SMKN Cikalong memiliki beberapa kompetensi keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Saat ini SMKN Cikalong memiliki sekitar 444 peserta didik dengan jumlah guru dan tenaga kependidikan 42 orang. Kompetensi keahlian yang tersedia antara lain Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Sepeda Motor, serta kompetensi lain yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja dan potensi daerah. Untuk menunjang kegiatan belajar, sekolah memiliki laboratorium komputer, ruang praktik kejuruan, perpustakaan, ruang multimedia,

lapangan olahraga, serta fasilitas pembelajaran lain yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik.

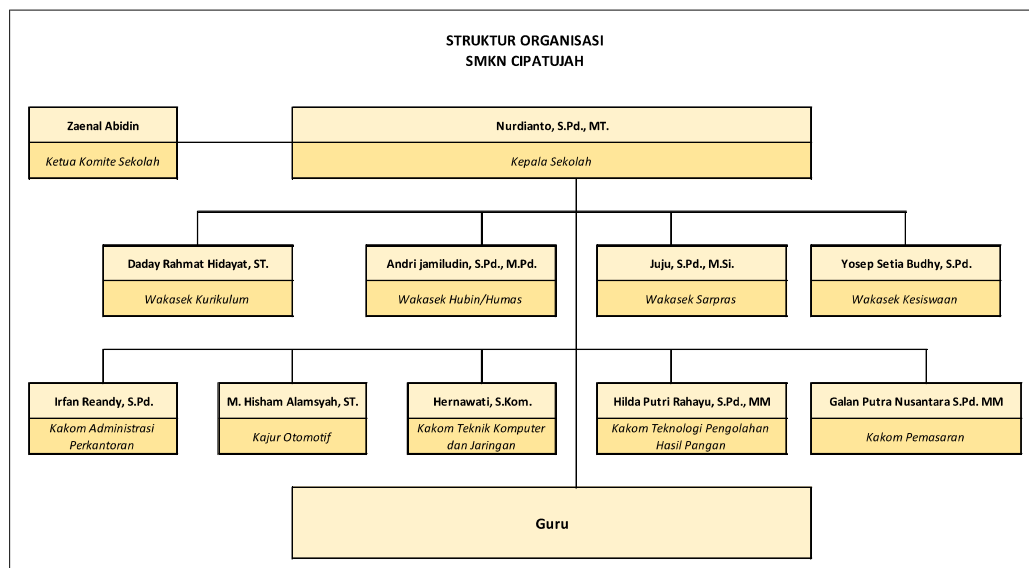
4.1.1.2 Struktur Organisasi Sekolah

1. SMKN Bantarkalong



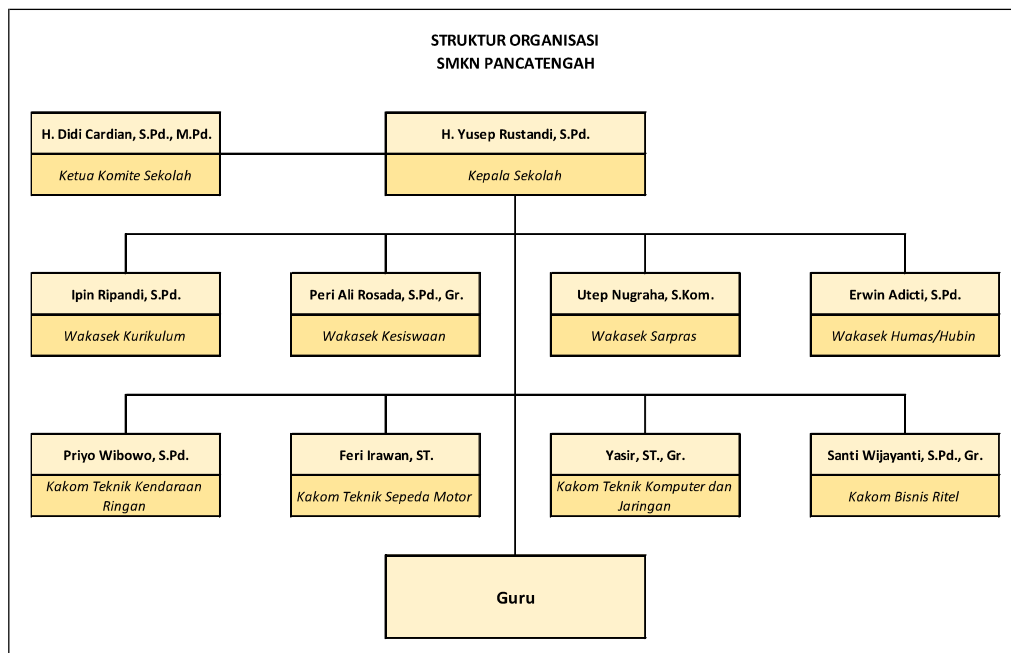
Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMKN Bantarkalong
Sumber: SMKN Bantarkalong Tahun 2026

2. SMKN Cipatujah



Gambar 4.2
Struktur Organisasi SMKN Cipatujah
Sumber: SMKN Cipatujah Tahun 2026

3. SMKN Pancatengah

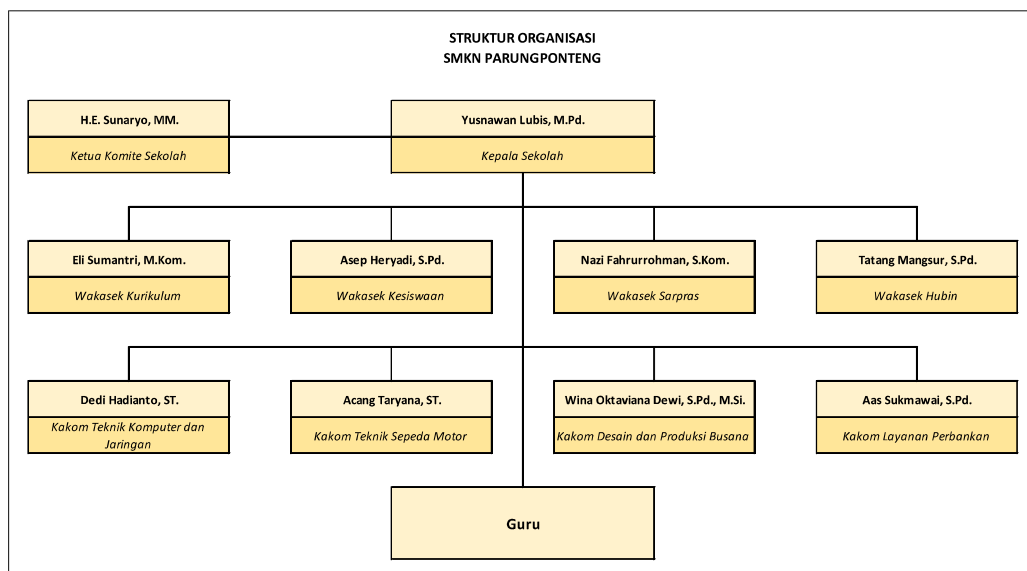


Gambar 4.3

Struktur Organisasi SMKN Pancatengah

Sumber: SMKN Pancatengah Tahun 2026

4. SMKN Parungponteng

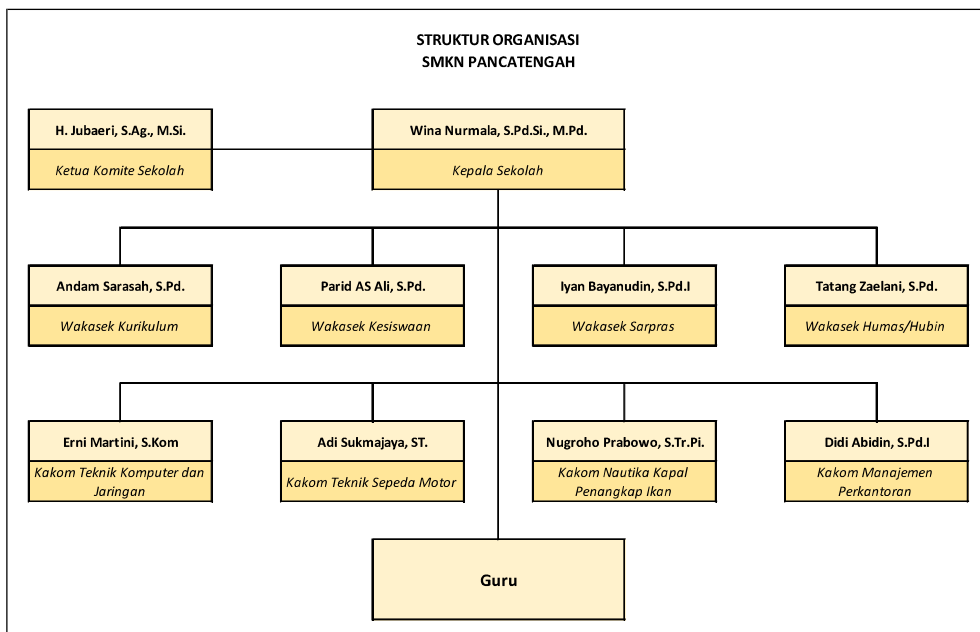


Gambar 4.4

Struktur Organisasi SMKN Parungponteng

Sumber : SMKN Parungponteng Tahun 2026

5. SMKN Cikalong



Gambar 4.5

Struktur Organisasi SMKN Cikalong

Sumber: SMKN Cikalong Tahun 2026

4.1.2. Karakteristik Responden

4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut data karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	S1	31	91,18%
2	S2	3	8,82%
3.	Lainnya	-	0 %
Total		32	100 %

Sumber: Data Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.1, mayoritas responden memiliki kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 31 orang atau 91,18%, sedangkan responden dengan pendidikan S2 sebanyak 3 orang atau 8,82%. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki kualifikasi akademik yang memadai,

4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengajar

Berdasarkan data pengalaman lama mengajar para responden, didapati karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengajar

No	Lama Mengajar	Frekuensi	Persentase
1	< 5 Tahun	4	11,76%
2	5 – 10 Tahun	14	41,18%
3	> 10 Tahun	16	47,06%
Total		32	100 %

Sumber: Data Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui dari 34 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun sebanyak 16 orang atau 47,06%. Responden dengan pengalaman mengajar 5–10 tahun sebanyak 14 orang atau 41,18%, sedangkan responden dengan pengalaman mengajar kurang dari 5 tahun sebanyak 4 orang atau 11,76%.

4.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah Tempat Mengajar

Berikut adalah sebaran berdasarkan sekolah tempat mengajar:

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah Tempat Mengajar

No	Sekolah Tempat Mengajar	Jumlah Responden	Persentase
1	SMKN Bantarkalong	11	32,35%
2	SMKN Parungponteng	8	23,53%
3	SMKN Pancatengah	7	20,59%
4	SMKN 1 Cipatujah	5	14,71%
5	SMKN Cikalong	3	8,82%
Jumlah		34	100%

Sumber: Data Penelitian, 2025.

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa responden penelitian paling banyak berasal dari SMKN Bantarkalong sebanyak 11 responden atau sebesar 32,35%, sedangkan responden paling sedikit berasal dari SMKN Cikalong sebanyak 3 responden atau sebesar 8,82%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran responden penelitian sudah cukup merata.

4.1.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kelas yang Diampu

Berikut karakteristik responden berdasarkan jumlah kelas yang diampu:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kelas yang Diampu

No	Jumlah Kelas yang Diampu	Jumlah Responden	Persentase
1	2 Kelas	5	14,71%
2	3 Kelas	9	26,47%
3	4 Kelas	11	32,35%
4	5 Kelas	2	5,88%
5	6 Kelas	5	14,71%
6	12 Kelas	2	5,88%
Jumlah		34	100%

Sumber: Data Penelitian, 2025.

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa sebagian besar responden mengampu 4 kelas, yaitu sebanyak 11 responden atau sebesar 32,35%. Sementara itu, jumlah responden paling sedikit terdapat pada guru yang mengampu 5 kelas dan 12 kelas, masing-masing sebanyak 2 responden atau sebesar 5,88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa beban mengajar guru produktif Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) pada SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan cukup beragam.

4.1.3. Deskripsi Variabel Yang Diteliti

4.1.3.1. Hasil Penelitian Tentang Fasilitas Praktik

- Kelengkapan fasilitas Praktik

Tabel 4.5
Tanggapan responden atas pernyataan Ruang Praktik Mencukupi untuk seluruh kelas TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	9	45	26.47%
2	Setuju	4	17	68	50.00%
3	Kurang Setuju	3	7	21	20.59%
4	Tidak Setuju	2	1	2	2.94%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	136	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan “Ruang Praktik Mencukupi untuk seluruh kelas TKJ” dengan persentase sebesar 50.00%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.6

**Tanggapan responden atas pernyataan Alat praktik utama sudah lengkap
untuk seluruh materi TKJ**

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	8	40	23.53%
2	Setuju	4	20	80	58.82%
3	Kurang Setuju	3	5	15	14.71%
4	Tidak Setuju	2	1	2	2.94%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	137	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.6, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan “Alat praktik utama sudah lengkap untuk seluruh materi TKJ” dengan persentase sebesar 58.82%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.7

**Beberapa kegiatan praktik TKJ tidak dapat dilakukan karena keterbatasan
fasilitas**

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	9	45	26.47%
2	Setuju	4	17	68	50.00%
3	Kurang Setuju	3	7	21	20.59%
4	Tidak Setuju	2	1	2	2.94%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	136	100%

Berdasarkan tabel 4.7, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Beberapa kegiatan praktik TKJ tidak dapat dilakukan karena keterbatasan fasilitas.' dengan persentase 50.00%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.8

Siswa sering harus bergantian alat praktik dalam waktu yang terlalu lama

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	8	40	23.53%
2	Setuju	4	20	80	58.82%
3	Kurang Setuju	3	5	15	14.71%
4	Tidak Setuju	2	1	2	2.94%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	137	100%

Berdasarkan tabel 4.8, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Siswa sering harus bergantian alat praktik dalam waktu yang terlalu lama.' dengan persentase 58.82%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

- Kesesuaian fasilitas dengan kompetensi keahlian

Tabel 4.9

Tanggapan responden atas pernyataan Ruang praktik sudah sesuai standar industri TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	7	35	20.59%
2	Setuju	4	20	80	58.82%
3	Kurang Setuju	3	6	18	17.65%
4	Tidak Setuju	2	1	2	2.94%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	135	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.9, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan “Ruang praktik sudah sesuai standar industri TKJ” dengan persentase sebesar 58.82%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.10

Tanggapan responden atas pernyataan Spesifikasi alat praktik sudah sesuai standar industri TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	3	15	8.82%
2	Setuju	4	19	76	55.88%
3	Kurang Setuju	3	11	33	32.35%
4	Tidak Setuju	2	1	2	2.94%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	126	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.10, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Spesifikasi alat praktik sudah sesuai standar industri TKJ dengan persentase sebesar 55.88%. Hal ini menunjukkan bahwa responden

cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek kesesuaian spesifikasi peralatan praktik dengan dunia industri.

Tabel 4.11

Fasilitas praktik TKJ tertinggal perkembangan teknologi terkini

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	7	35	20.59%
2	Setuju	4	20	80	58.82%
3	Kurang Setuju	3	6	18	17.65%
4	Tidak Setuju	2	1	2	2.94%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	135	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.11, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Fasilitas praktik TKJ tertinggal perkembangan teknologi terkini.' dengan persentase 58.82%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut

Tabel 4.12

Peralatan praktik yang tersedia kurang mendukung penguasaan kompetensi kerja TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	3	15	8.82%
2	Setuju	4	19	76	55.88%
3	Kurang Setuju	3	11	33	32.35%
4	Tidak Setuju	2	1	2	2.94%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	126	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.12, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Peralatan praktik yang tersedia kurang mendukung penguasaan kompetensi kerja TKJ.' dengan persentase 55.88%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

- Kondisi dan kelayakan Fasilitas

Tabel 4.13

Tanggapan responden atas pernyataan Seluruh alat praktik TKJ dalam kondisi layak pakai

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	7	35	20.59%
2	Setuju	4	22	88	64.71%
3	Kurang Setuju	3	4	12	11.76%
4	Tidak Setuju	2	1	2	2.94%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	137	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.13, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Seluruh alat praktik TKJ dalam kondisi layak pakai dengan persentase sebesar 64.71%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek kelayakan peralatan praktik.

Tabel 4.14

Tanggapan responden atas pernyataan Ruang praktik TKJ dalam kondisi layak digunakan

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	9	45	26.47%
2	Setuju	4	19	76	55.88%
3	Kurang Setuju	3	5	15	14.71%
4	Tidak Setuju	2	1	2	2.94%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	138	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.14, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan “Ruang praktik TKJ dalam kondisi layak digunakan” dengan persentase sebesar 55.88%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.15**Beberapa alat praktik TKJ sering mengalami gangguan saat digunakan**

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	7	35	20.59%
2	Setuju	4	22	88	64.71%
3	Kurang Setuju	3	4	12	11.76%
4	Tidak Setuju	2	1	2	2.94%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	137	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.15, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Beberapa alat praktik TKJ sering mengalami gangguan saat digunakan.' dengan persentase 64.71%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.16**Lingkungan ruang praktik TKJ kurang nyaman untuk kegiatan pembelajaran**

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	9	45	26.47%
2	Setuju	4	19	76	55.88%
3	Kurang Setuju	3	5	15	14.71%
4	Tidak Setuju	2	1	2	2.94%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	138	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.16, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Lingkungan ruang praktik TKJ kurang nyaman untuk kegiatan pembelajaran.' dengan persentase 55.88%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

- Kecukupan jumlah alat Praktik

Tabel 4.17**Tanggapan responden atas pernyataan Jumlah alat praktik TKJ mencukupi seluruh siswa (Sesuai rasio minimal 1 alat untuk 5 siswa)**

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	2	10	5.88%
2	Setuju	4	21	84	61.76%
3	Kurang Setuju	3	11	33	32.35%

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	127	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.17, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan “Jumlah alat praktik TKJ mencukupi seluruh siswa (Sesuai rasio minimal 1 alat untuk 5 siswa)” dengan persentase sebesar 61.76%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.18

Tanggapan responden atas pernyataan Bahan pembelajaran TKJ selalu tersedia ketika praktik

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	5	25	14.71%
2	Setuju	4	19	76	55.88%
3	Kurang Setuju	3	10	30	29.41%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	131	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.18, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Bahan pembelajaran TKJ selalu tersedia ketika prakti dengan persentase sebesar 55.88%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek ketersediaan bahan praktik.

Tabel 4.19

Jumlah perangkat praktik menyebabkan sebagian siswa kurang aktif saat kegiatan praktik berlangsung

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	2	10	5.88%
2	Setuju	4	21	84	61.76%
3	Kurang Setuju	3	11	33	32.35%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	127	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.19, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Jumlah perangkat praktik menyebabkan sebagian siswa kurang aktif saat kegiatan praktik berlangsung.' dengan persentase 61.76%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.20

Persediaan bahan praktik TKJ terkadang menghambat pelaksanaan pembelajaran

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	5	25	14.71%
2	Setuju	4	19	76	55.88%
3	Kurang Setuju	3	10	30	29.41%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
	Total		34	131	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.20, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Persediaan bahan praktik TKJ terkadang menghambat pelaksanaan pembelajaran.' dengan persentase 55.88%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

- Aksesibilitas dan pemanfaatan Fasilitas

Tabel 4.21

Tanggapan responden atas pernyataan Jadwal penggunaan ruang praktik tersusun baik

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	15	75	44.12%
2	Setuju	4	17	68	50.00%
3	Kurang Setuju	3	2	6	5.88%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
	Total		34	149	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.21, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Jadwal penggunaan ruang praktik tersusun baik. dengan persentase sebesar 50.00%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek kualitas penjadwalan ruang praktik.

Tabel 4.22

Tanggapan responden atas pernyataan Seluruh fasilitas praktik (ruang praktik, alat dan bahan) digunakan secara optimal

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	17	85	50.00%
2	Setuju	4	17	68	50.00%
3	Kurang Setuju	3	0	0	0.00%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	153	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.22, jawaban responden terbagi kedalam dua bagian, Sebagian memberikan jawaban “Setuju” dan Sebagian lainnya memberikan jawaban “Sangat Setuju” terhadap pernyataan “Seluruh fasilitas praktik (ruang praktik, alat dan bahan) digunakan secara optimal” dengan persentase masing-masing sebesar 50.00%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek optimalisasi penggunaan ruang praktik.

Tabel 4.23

Ruang praktik TKJ sulit diakses

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	15	75	44.12%
2	Setuju	4	17	68	50.00%
3	Kurang Setuju	3	2	6	5.88%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	149	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.23, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Ruang praktik TKJ sulit diakses' dengan persentase 50.00%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.24
Fasilitas praktik TKJ belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	17	85	50.00%
2	Setuju	4	17	68	50.00%
3	Kurang Setuju	3	0	0	0.00%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
	Total		34	153	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.24, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Sangat Setuju' terhadap pernyataan 'Fasilitas praktik TKJ belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran.' dengan persentase 50.00%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

Hasil jawaban responden direkapitulasi berdasarkan skor ideal, total skor, dan skor rata-rata pada setiap item pernyataan. Rekapitulasi ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden terhadap masing-masing indikator yang diteliti. Semakin tinggi skor rata-rata yang diperoleh, maka semakin baik pula penilaian responden terhadap variabel fasilitas praktik. Adapun hasil rekapitulasi jawaban responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.25
Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Untuk Variabel Fasilitas Praktik

No	Indikator / Pernyataan	Skor Ideal	Total Skor	Skor Rata-rata	Interpretasi
	Kelengkapan fasilitas Praktik				
1	Ruangan Praktik Mencukupi untuk seluruh kelas TKJ	170	136	136,5	Tinggi
2	Alat praktik utama sudah lengkap untuk seluruh materi TKJ	170	137		
3	Beberapa kegiatan praktik TKJ tidak dapat dilakukan karena keterbatasan fasilitas.	170	136		
4	Siswa sering harus bergantian alat praktik dalam waktu yang terlalu lama.	170	137		
	Kesesuaian fasilitas dengan kompetensi keahlian				
5	Ruang praktik sudah sesuai standar industri TKJ	170	135	130,5	Tinggi

No	Indikator / Pernyataan	Skor Ideal	Total Skor	Skor Rata-rata	Interpretasi
6	Spesifikasi alat praktik sudah sesuai standar industri TKJ	170	126		
7	Fasilitas praktik TKJ tertinggal perkembangan teknologi terkini.	170	135		
8	Peralatan praktik yang tersedia kurang mendukung penguasaan kompetensi kerja TKJ.	170	126		
Kondisi dan kelayakan Fasilitas					
9	Seluruh alat praktik TKJ dalam kondisi layak pakai	170	137	137,5	Tinggi
10	Ruang praktik TKJ dalam kondisi layak digunakan	170	138		
11	Beberapa alat praktik TKJ sering mengalami gangguan saat digunakan.	170	137		
12	Lingkungan ruang praktik TKJ kurang nyaman untuk kegiatan pembelajaran.	170	138		
Kecukupan jumlah alat Praktik					
13	Jumlah alat praktik TKJ mencukupi seluruh siswa (Sesuai rasio minimal 1 alat untuk 5 siswa)	170	127	129	Tinggi
14	Bahan pembelajaran TKJ selalu tersedia ketika praktik	170	131		
15	Jumlah perangkat praktik menyebabkan sebagian siswa kurang aktif saat kegiatan praktik berlangsung.	170	127		
16	Persediaan bahan praktik TKJ terkadang menghambat pelaksanaan pembelajaran.	170	131		
Aksesibilitas dan pemanfaatan Fasilitas					
17	Jadwal penggunaan ruang praktik tersusun baik.	170	149	151	Sangat Tinggi
18	Seluruh fasilitas praktik (ruang praktik, alat dan bahan) digunakan secara optimal.	170	153		
19	Ruang praktik TKJ sulit diakses	170	149		
20	Fasilitas praktik TKJ belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran.	170	153		
Jumlah		1700	2738	684,5	
Rata-rata		170	136,9	136,9	Tinggi

Sumber: Penelitian pribadi tahun 2026

Hasil perhitungan dari keseluruhan jawaban responden pada Variabel Fasilitas Praktik diperoleh dari skor jawaban sebagai berikut:

Nilai tertinggi secara keseluruhan: $34 \times 5 = 170$

Nilai terendah secara keseluruhan: $34 \times 1 = 34$

Jumlah kriteria pernyataan: 5

Panjang interval kelas: $(170-34)/5 = 27,2$

Tabel 4.26

Interpretasi Variabel Fasilitas Praktik

No	Interval	Klasifikasi
1	142,9 – 170	Sangat Tinggi
2	115,7 – 142,8	Tinggi
3	88,5 – 115,6	Cukup Tinggi
4	61,3 – 88,4	Rendah
5	34 – 61,2	Sangat Rendah

Sumber: Penelitian pribadi tahun 2026

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden variabel Fasilitas Praktik pada tabel 4.25, diperoleh total skor rata-rata sebesar 136,9. Dalam tabel klasifikasi, angka tersebut berada pada interval 115,7 – 142,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Fasilitas Praktik berada dalam klasifikasi penilaian tinggi. Skor rata-rata terkecil yaitu 129 terdapat pada indikator “kecukupan jumlah alat praktik”. Ini menandakan bahwa mayoritas sekolah belum memenuhi kecukupan jumlah alat praktik secara ideal, walaupun sebenarnya angka tersebut masih dikatakan tinggi dalam interpretasinya. Selain itu, perlu untuk diperhatikan juga bahwa pada item pernyataan mengenai spesifikasi peralatan minimum, cukup kecil, itu artinya alat praktik yang dimiliki oleh sekolah belum memenuhi standar industri yang dipersyaratkan spesifikasinya. Adapun skor rata-rata terbesar yaitu 151 terdapat pada indikator “Aksesibilitas dan pemanfaatan Fasilitas”. Ini menandakan meskipun fasilitas tergolong terbatas dari sisi jumlah dan spesifikasi, namun mampu dimanfaatkan secara optimal oleh guru-guru dan siswa ketika pembelajaran praktik.

4.1.3.2. Hasil Penelitian Tentang Kompetensi Profesional Guru

- Penguasaan materi bidang studi

Tabel 4.27

Tanggapan responden atas pernyataan Saya menguasai seluruh materi TKJ dengan baik

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	14	70	41.18%
2	Setuju	4	20	80	58.82%
3	Kurang Setuju	3	0	0	0.00%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	150	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.27, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan “Saya menguasai seluruh materi TKJ dengan baik”, yaitu 58.82%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek penguasaan materi TKJ oleh para guru.

Tabel 4.28

Tanggapan responden atas pernyataan Saya memahami keterkaitan seluruh materi dengan dunia industri bidang TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	6	30	17.65%
2	Setuju	4	27	108	79.41%
3	Kurang Setuju	3	1	3	2.94%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	141	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.28, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Saya memahami keterkaitan seluruh materi dengan dunia industri bidang TKJ dengan persentase sebesar 79.41%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek pemahaman guru tentang keterkaitan antara materi dengan aktifitas di industri TKJ.

Tabel 4.29

Saya masih mengalami kesulitan menjelaskan beberapa materi TKJ secara mendalam

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	15	75	44,12%
2	Setuju	4	19	76	55,88%
3	Kurang Setuju	3	0	0	0,00%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total			34	151	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.29, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Saya masih mengalami kesulitan menjelaskan beberapa materi TKJ secara mendalam.' dengan persentase 54.29%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut..

Tabel 4.30

Saya belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi terbaru di bidang TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	6	30	17,65%
2	Setuju	4	26	104	76,47%
3	Kurang Setuju	3	2	6	5,88%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	140	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.30, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Saya belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi terbaru di bidang TKJ.' dengan persentase 79.41%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

- Pengembangan materi pembelajaran

Tabel 4.31

Tanggapan responden atas pernyataan Saya selalu mengikuti perkembangan dan perubahan materi TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	10	50	29.41%
2	Setuju	4	24	96	70.59%
3	Kurang Setuju	3	0	0	0.00%

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	146	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.31, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Saya selalu mengikuti perkembangan dan perubahan materi TKJ dengan persentase sebesar 70.59%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek adaptasi guru dalam mengikuti perkembangan materi baru bidang TKJ.

Tabel 4.32

Tanggapan responden atas pernyataan Saya mengembangkan materi sesuai dunia industri bidang TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	3	15	8.82%
2	Setuju	4	28	112	82.35%
3	Kurang Setuju	3	3	9	8.82%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	136	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.32, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Saya mengembangkan materi sesuai dunia industri bidang TKJ dengan persentase sebesar 82.35%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek kapasitas guru dalam mengembangkan materi agar sesuai dengan kebutuhan industri.

Tabel 4.33

Materi pembelajaran yang saya gunakan masih terbatas pada sumber yang lama

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	10	50	29.41%
2	Setuju	4	24	96	70.59%
3	Kurang Setuju	3	0	0	0.00%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	146	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.33, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Materi pembelajaran yang saya gunakan masih terbatas pada sumber yang lama.' dengan persentase 70.59%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.34

Saya jarang menyesuaikan materi TKJ dengan kebutuhan dunia industri terkini.

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	3	15	8.82%
2	Setuju	4	28	112	82.35%
3	Kurang Setuju	3	3	9	8.82%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	136	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.34, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Saya jarang menyesuaikan materi TKJ dengan kebutuhan dunia industri terkini.' dengan persentase 82.35%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

- Penerapan metode pembelajaran sesuai bidang

Tabel 4.35

Tanggapan responden atas pernyataan Saya menggunakan metode pembelajaran sesuai karakteristik materi TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	9	45	26.47%
2	Setuju	4	23	92	67.65%
3	Kurang Setuju	3	2	6	5.88%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	143	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.35, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan “Saya menggunakan metode pembelajaran sesuai karakteristik materi TKJ” dengan persentase sebesar 67.65%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek kesesuaian metode pembelajaran terhadap karakteristik materi TKJ.

Tabel 4.36
Tanggapan responden atas pernyataan Saya menerapkan metode pembelajaran sesuai standar indsutri bidang TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	6	30	17.65%
2	Setuju	4	28	112	82.35%
3	Kurang Setuju	3	0	0	0.00%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	142	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.36, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan “Saya menerapkan metode pembelajaran sesuai standar indsutri bidang TKJ” dengan persentase sebesar 82.35%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek kesesuaian karakteristik materi dengan dunia industri.

Tabel 4 37
Saya lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang sama untuk seluruh materi TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	9	45	26.47%
2	Setuju	4	23	92	67.65%
3	Kurang Setuju	3	2	6	5.88%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	143	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.37, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Saya lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang sama untuk seluruh materi TKJ.' dengan persentase 67.65%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.38
Saya masih mengalami kendala menerapkan pembelajaran berbasis praktik industri

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	6	30	17.65%
2	Setuju	4	28	112	82.35%

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
3	Kurang Setuju	3	0	0	0.00%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	142	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.38, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Saya masih mengalami kendala menerapkan pembelajaran berbasis praktik industri.' dengan persentase 82.35%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

- Evaluasi hasil belajar siswa

Tabel 4.39

Tanggapan responden atas pernyataan Saya menilai hasil belajar sesuai standar penilaian (ISBN/Industri bidang TKJ)

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	12	60	35.29%
2	Setuju	4	19	76	55.88%
3	Kurang Setuju	3	3	9	8.82%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	145	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.39, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Saya menilai hasil belajar sesuai standar penilaian (ISBN/Industri bidang TKJ) dengan persentase sebesar 55.88%. Banyak Responden cenderung menilai positif terhadap aspek standarisasi penilaian.

Tabel 4.40

Tanggapan responden atas pernyataan Saya menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	15	75	44.12%
2	Setuju	4	17	68	50.00%
3	Kurang Setuju	3	2	6	5.88%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	149	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.40, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Saya menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan

proses pembelajaran selanjutnya dengan persentase sebesar 50.00%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek pemanfaatan hasil evaluasi.

Tabel 4.41

Saya jarang melakukan analisis hasil evaluasi secara mendalam

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	12	60	35.29%
2	Setuju	4	19	76	55.88%
3	Kurang Setuju	3	3	9	8.82%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	145	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.41, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Saya jarang melakukan analisis hasil evaluasi secara mendalam.' dengan persentase 55.88%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.42

Hasil evaluasi siswa belum sepenuhnya digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	15	75	44.12%
2	Setuju	4	17	68	50.00%
3	Kurang Setuju	3	2	6	5.88%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	149	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.42, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Hasil evaluasi siswa belum sepenuhnya digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.' dengan persentase 50.00%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

- Pengembangan profesional berkelanjutan

Tabel 4.43

Tanggapan responden atas pernyataan Saya rutin mengikuti pelatihan bidang TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	0	0	0.00%
2	Setuju	4	25	100	73.53%
3	Kurang Setuju	3	9	27	26.47%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	127	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 2.43, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan “Saya menilai hasil belajar sesuai standar penilaian (ISBN/Industri bidang TKJ)” dengan persentase sebesar 55.88%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek keikutsertaan pelatihan rutin.

Tabel 4.44

Tanggapan responden atas pernyataan Saya rutin meningkatkan kompetensi bidang TKJ secara mandiri

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	6	30	17.65%
2	Setuju	4	21	84	61.76%
3	Kurang Setuju	3	6	18	17.65%
4	Tidak Setuju	2	1	2	2.94%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	134	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 2.44, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Saya rutin meningkatkan kompetensi bidang TKJ secara mandiri dengan persentase sebesar 61.76%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek tingkat frekuensi dalam meningkatkan kompetensi bidang TKJ.

Tabel 4.45

Saya memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pengembangan kompetensi bidang TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	0	0	0.00%
2	Setuju	4	25	100	73.53%
3	Kurang Setuju	3	9	27	26.47%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	127	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.45, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Saya memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pengembangan kompetensi bidang TKJ.' dengan persentase 73.53%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.46

Saya jarang mencari referensi tambahan untuk meningkatkan kompetensi profesional

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	6	30	17.65%
2	Setuju	4	21	84	61.76%
3	Kurang Setuju	3	6	18	17.65%
4	Tidak Setuju	2	1	2	2.94%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	134	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.46, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Saya jarang mencari referensi tambahan untuk meningkatkan kompetensi profesional.' dengan persentase 61.76%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

Hasil rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel kompetensi profesional guru yaitu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.47
Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Untuk Variabel Kompetensi
Profesional Guru

No	Indikator / Pernyataan	Skor Ideal	Total Skor	Skor Rata-rata	Interpretasi
	Penguasaan materi bidang studi				
1	Saya menguasai seluruh materi TKJ dengan baik	170	150	145,5	Sangat Tinggi
2	Saya memahami keterkaitan seluruh materi dengan dunia industri bidang TKJ	170	141		
3	Saya masih mengalami kesulitan menjelaskan beberapa materi TKJ secara mendalam.	170	151		
4	Saya belum sepenuhnya mengikuti perkembangan teknologi terbaru di bidang TKJ.	170	140		
	Pengembangan materi pembelajaran				
5	Saya selalu mengikuti perkembangan dan perubahan materi TKJ	170	146	141,0	Tinggi
6	Saya mengembangkan materi sesuai dunia industri bidang TKJ	170	136		
7	Materi pembelajaran yang saya gunakan masih terbatas pada sumber yang lama.	170	146		
8	Saya jarang menyesuaikan materi TKJ dengan kebutuhan dunia industri terkini.	170	136		
	Penerapan metode pembelajaran sesuai bidang				
9	Saya menggunakan metode pembelajaran sesuai karakteristik materi TKJ	170	143	142,5	Tinggi
10	Saya menerapkan metode pembelajaran sesuai standar indsutri bidang TKJ	170	142		
11	Saya lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang sama untuk seluruh materi TKJ.	170	143		
12	Saya masih mengalami kendala menerapkan pembelajaran berbasis praktik industri.	170	142		
	Evaluasi hasil belajar siswa				
13	Saya menilai hasil belajar sesuai standar penilaian (ISBN/Industri bidang TKJ)	170	145	147,0	Sangat Tinggi
14	Saya menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya	170	149		
15	Saya jarang melakukan analisis hasil evaluasi secara mendalam.	170	145		
16	Hasil evaluasi siswa belum sepenuhnya digunakan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.	170	149		

No	Indikator / Pernyataan	Skor Ideal	Total Skor	Skor Rata-rata	Interpretasi
Pengembangan profesional berkelanjutan					
17	Saya rutin mengikuti pelatihan bidang TKJ	170	127	130,5	Tinggi
18	Saya rutin meningkatkan kompetensi bidang TKJ secara mandiri.	170	134		
19	Saya memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pengembangan kompetensi bidang TKJ.	170	127		
20	Saya jarang mencari referensi tambahan untuk meningkatkan kompetensi profesional.	170	134		
Jumlah		1700	1413	706,5	
Rata-rata		170	141,3	141,3	Tinggi

Sumber: Penelitian pribadi tahun 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dari keseluruhan jawaban responden pada tabel 4.47, maka diperoleh skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.48

Interpretasi Variabel Kompetensi Profesional Guru

No	Interval	Klasifikasi
1	142,9 – 170	Sangat Tinggi
2	115,7 – 142,8	Tinggi
3	88,5 – 115,6	Cukup Tinggi
4	61,3 – 88,4	Rendah
5	34 – 61,2	Sangat Rendah

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden pada variabel Kompetensi Profesional Guru, diperoleh total skor sebesar 141,3. Dalam tabel klasifikasi, angka tersebut berada pada interval 115,7 – 142,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Profesional Guru berada dalam klasifikasi penilaian tinggi. Skor rata-rata terkecil ada pada indikator “pengembangan profesional berkelanjutan” dengan total 130,5, ini artinya cukup banyak guru-guru yang masih kesulitan dalam mengembangkan diri mereka dalam bidang yang diampunya. Meskipun interpretasinya tergolong tinggi, akan tetapi hal ini perlu untuk dijadikan perhatian khusus. Sementara itu, skor rata-rata tertinggi yaitu 147 terdapat pada indikator “Evaluasi hasil belajar siswa”, itu artinya hampir seluruh keseluruhan guru-

guru TKJ sudah mampu melaksanakan dan menindaklanjuti evaluasi hasil belajar dengan baik.

4.1.3.3. Hasil Penelitian Tentang Motivasi Belajar

- Orientasi tujuan belajar

Tabel 4.49

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa menyadari tujuan mereka mempelajari materi TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	8	40	23.53%
2	Setuju	4	23	92	67.65%
3	Kurang Setuju	3	3	9	8.82%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	141	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.49, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan “Sebagian besar siswa menyadari tujuan mereka mempelajari materi TKJ” dengan persentase sebesar 67.65%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek kesadaran akan tujuan belajar.

Tabel 4.50

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa secara sadar berusaha mencapai hasil belajar yang baik

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	11	55	32.35%
2	Setuju	4	21	84	61.76%
3	Kurang Setuju	3	2	6	5.88%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	145	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.50, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Sebagian besar siswa secara sadar berusaha mencapai hasil belajar yang baik dengan persentase sebesar 61.76%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek yang diteliti.

Tabel 4.51

Sebagian besar siswa belajar materi TKJ hanya karena kewajiban mengikuti Pelajaran

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	8	40	23,53%
2	Setuju	4	24	96	70,59%
3	Kurang Setuju	3	2	6	5,88%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total			34	142	100,00%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.51, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan 'Sebagian besar siswa belajar materi TKJ hanya karena kewajiban mengikuti Pelajaran' dengan persentase 70,59%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.52

Sebagian besar siswa kurang memiliki rencana untuk meningkatkan kemampuan di bidang TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	11	55	32,35%
2	Setuju	4	20	80	58,82%
3	Kurang Setuju	3	3	9	8,82%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total			34	144	100,00%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.52, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan “Sebagian besar siswa kurang memiliki rencana untuk meningkatkan kemampuan di bidang TKJ” dengan persentase 58,82%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

- Minat dan rasa ingin tahu

Tabel 4.53

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa aktif bertanya saat pembelajaran

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	5	25	14.71%
2	Setuju	4	26	104	76.47%
3	Kurang Setuju	3	3	9	8.82%

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	138	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.53, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Sebagian besar siswa aktif bertanya saat pembelajaran dengan persentase sebesar 76.47%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek keaktifan ketika berajar.

Tabel 4.54

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa tertarik mempelajari hal baru terkait materi TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	6	30	17.65%
2	Setuju	4	26	104	76.47%
3	Kurang Setuju	3	2	6	5.88%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	140	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.54, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Sebagian besar siswa tertarik mempelajari hal baru terkait materi TKJ dengan persentase sebesar 76.47%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek ketertarikan mempelajari hal baru.

Tabel 4.55

Sebagian besar siswa jarang mencari informasi tambahan terkait materi TKJ di luar pembelajaran

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	6	30	17,65%
2	Setuju	4	25	100	73,53%
3	Kurang Setuju	3	3	9	8,82%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total			34	138	34

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.55, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan “Sebagian besar siswa jarang mencari informasi

tambahan terkait materi TKJ di luar pembelajaran” dengan persentase 73.53%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.56

Sebagian besar siswa cepat merasa bosan ketika mempelajari materi TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	5	25	14,71%
2	Setuju	4	27	108	79,41%
3	Kurang Setuju	3	2	6	5,88%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total			34	139	100,00%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.56, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan “Sebagian besar siswa cepat merasa bosan ketika mempelajari materi TKJ” dengan persentase 79.41%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

- Ketekunan dalam belajar

Tabel 4.57

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa menyelesaikan tugas/projek tepat waktu

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	11	55	32.35%
2	Setuju	4	23	92	67.65%
3	Kurang Setuju	3	0	0	0.00%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	147	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.57, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Sebagian besar siswa menyelesaikan tugas/projek tepat waktu dengan persentase sebesar 67.65%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas di sekolah.

Tabel 4.58

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa menyelesaikan proyek/tugas di luar sekolah tepat waktu (mandiri ataupun kelompok)

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	5	25	14.71%
2	Setuju	4	28	112	82.35%
3	Kurang Setuju	3	1	3	2.94%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	140	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.58, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Sebagian besar siswa menyelesaikan proyek/tugas di luar sekolah tepat waktu (mandiri ataupun kelompok) dengan persentase sebesar 82.35%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas di luar sekolah.

Tabel 4.59

Sebagian besar siswa acuh ketika diberikan tugas mandiri ataupun kelompok

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	10	50	29,41%
2	Setuju	4	24	96	70,59%
3	Kurang Setuju	3	0	0	0,00%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total			34	146	100,00%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.59, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan “Sebagian besar siswa acuh ketika diberikan tugas mandiri ataupun kelompok” dengan persentase 70,59%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.60

Sebagian besar siswa lebih memilih berhenti mencoba ketika tugas TKJ dianggap sulit

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	6	30	17,65%
2	Setuju	4	27	108	79,41%
3	Kurang Setuju	3	1	3	2,94%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0,00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
Total			34	141	100,00%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.60, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan “Sebagian besar siswa lebih memilih berhenti mencoba ketika tugas TKJ dianggap sulit” dengan persentase 79,41%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

- Kebutuhan akan penghargaan

Tabel 4.61

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa selalu antusias belajar setelah diapresiasi

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	19	95	55.88%
2	Setuju	4	14	56	41.18%
3	Kurang Setuju	3	1	3	2.94%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	154	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.61, sebagian besar responden memberikan jawaban “Sangat Setuju” terhadap pernyataan Sebagian besar siswa selalu antusias belajar setelah diapresiasi dengan persentase sebesar 55.88%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek peningkatan motivasi setelah mendapatkan apresiasi.

Tabel 4.62

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa memperlihatkan jiwa kompetisi untuk meraih penghargaan

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	18	90	52.94%
2	Setuju	4	16	64	47.06%
3	Kurang Setuju	3	0	0	0.00%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	154	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.62, sebagian besar responden memberikan jawaban “Sangat Setuju” terhadap pernyataan Sebagian besar siswa memperlihatkan jiwa

kompetisi untuk meraih penghargaan dengan persentase sebesar 52.94%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek peningkatan jiwa kompetitif setelah mendapatkan apresiasi.

Tabel 4.63

Sebagian besar siswa merasa tidak perlu menunjukkan prestasi dalam pembelajaran TKJ

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	19	95	55.88%
2	Setuju	4	14	56	41.18%
3	Kurang Setuju	3	1	3	2.94%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	154	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.63, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Sangat Setuju' terhadap pernyataan “Sebagian besar siswa merasa tidak perlu menunjukkan prestasi dalam pembelajaran TKJ” dengan persentase 55.88%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.64

Sebagian besar siswa kurang termotivasi untuk memperoleh pengakuan atas hasil belajarnya

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	18	90	52.94%
2	Setuju	4	16	64	47.06%
3	Kurang Setuju	3	0	0	0.00%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	154	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.64, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Sangat Setuju' terhadap pernyataan “Sebagian besar siswa kurang termotivasi untuk memperoleh pengakuan atas hasil belajarnya” dengan persentase 52.94%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

- Aktualisasi diri melalui belajar

Tabel 4.65

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa berani berpendapat ketika belajar

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	7	35	20.59%
2	Setuju	4	26	104	76.47%
3	Kurang Setuju	3	1	3	2.94%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	142	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.65, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Sebagian besar siswa berani berpendapat ketika belajar dengan persentase sebesar 76.47%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek keberanian dalam berpendapat.

Tabel 4.66

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa belajar materi TKJ secara otodidak

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	4	20	11.76%
2	Setuju	4	27	108	79.41%
3	Kurang Setuju	3	2	6	5.88%
4	Tidak Setuju	2	1	2	2.94%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	136	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.66, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan “Sebagian besar siswa belajar materi TKJ secara otodidak” dengan persentase sebesar 79.41%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek kemandirian dalam mempelajari materi.

Tabel 4.67

Sebagian besar siswa kurang menunjukkan inisiatif dalam mengembangkan kemampuan TKJ yang dimiliki

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	7	35	20.59%

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
2	Setuju	4	26	104	76.47%
3	Kurang Setuju	3	1	3	2.94%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	142	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.67, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan “Sebagian besar siswa kurang menunjukkan inisiatif dalam mengembangkan kemampuan TKJ yang dimiliki” dengan persentase 76.47%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut.

Tabel 4.68

Sebagian besar siswa cenderung pasif ketika diberi kesempatan menunjukkan kemampuan belajar mereka

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	4	20	11.76%
2	Setuju	4	27	108	79.41%
3	Kurang Setuju	3	2	6	5.88%
4	Tidak Setuju	2	1	2	2.94%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	136	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.68, sebagian besar responden memberikan jawaban 'Setuju' terhadap pernyataan “Sebagian besar siswa cenderung pasif ketika diberi kesempatan menunjukkan kemampuan belajar mereka” dengan persentase 79.41%. Hal ini menunjukkan kecenderungan penilaian responden terhadap aspek tersebut

Rekap hasil jawaban responden terhadap variable motivasi belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.69

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Untuk Variabel Motivasi Belajar

No	Uraian	Skor Ideal	Total Skor	Skor Rata-rata	Interpretasi
Orientasi tujuan belajar					
1	Sebagian besar siswa menyadari tujuan mereka mempelajari materi TKJ	170	141	143,0	Sangat Tinggi
2	Sebagian besar siswa secara sadar berusaha mencapai hasil belajar yang baik	170	145		

No	Uraian	Skor Ideal	Total Skor	Skor Rata-rata	Interpretasi
3	Sebagian besar siswa belajar materi TKJ hanya karena kewajiban mengikuti Pelajaran	170	142		
4	Sebagian besar siswa kurang memiliki rencana untuk meningkatkan kemampuan di bidang TKJ	170	144		
	Minat dan rasa ingin tahu				
5	Sebagian besar siswa aktif bertanya saat pembelajaran	170	138	139,0	Tinggi
6	Sebagian besar siswa tertarik mempelajari hal baru terkait materi TKJ	170	140		
7	Sebagian besar siswa jarang mencari informasi tambahan terkait materi TKJ di luar pembelajaran	170	139		
8	Sebagian besar siswa cepat merasa bosan ketika mempelajari materi TKJ	170	139		
	Ketekunan dalam belajar				
9	Sebagian besar siswa menyelesaikan tugas/projek tepat waktu.	170	147	143,5	Sangat Tinggi
10	Sebagian besar siswa menyelesaikan proyek/tugas di luar sekolah tepat waktu (mandiri ataupun kelompok)	170	140		
11	Sebagian besar siswa acuh ketika diberikan tugas mandiri ataupun kelompok	170	146		
12	Sebagian besar siswa lebih memilih berhenti mencoba ketika tugas TKJ dianggap sulit	170	141		
	Kebutuhan akan penghargaan				
13	Sebagian besar siswa selalu antusias belajar setelah diapresiasi	170	154	154,0	Sangat Tinggi
14	Sebagian besar siswa memperlihatkan jiwa kompetisi untuk meraih penghargaan	170	154		
15	Sebagian besar siswa merasa tidak perlu menunjukkan prestasi dalam pembelajaran TKJ	170	154		
16	Sebagian besar siswa kurang termotivasi untuk memperoleh pengakuan atas hasil belajarnya	170	154		
	Aktualisasi diri melalui belajar				
17	Sebagian besar siswa berani berpendapat ketika belajar	170	142	139,0	Tinggi
18	Sebagian besar siswa belajar materi TKJ secara otodidak	170	136		

No	Uraian	Skor Ideal	Total Skor	Skor Rata-rata	Interpretasi
19	Sebagian besar siswa kurang menunjukkan inisiatif dalam mengembangkan kemampuan TKJ yang dimiliki	170	142		
20	Sebagian besar siswa cenderung pasif ketika diberi kesempatan menunjukkan kemampuan belajar mereka	170	136		
Jumlah		1700	1437	718,5	
Rata-rata		170	143,7	143,7	Sangat Tinggi

Sumber: Penelitian pribadi tahun 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dari keseluruhan jawaban responden terhadap variabel motivasi belajar pada tabel 4.69, maka diperoleh skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.70
Interpretasi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Klasifikasi
1	142,9 – 170	Sangat Tinggi
2	115,7 – 142,8	Tinggi
3	88,5 – 115,6	Cukup Tinggi
4	61,3 – 88,4	Rendah
5	34 – 61,2	Sangat Rendah

Berdasarkan rekapitulasi hasil jawaban responden pada variabel Motivasi Belajar, diperoleh total skor sebesar 143,7. Dalam tabel klasifikasi, angka tersebut berada pada interval 142,9 – 170. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar berada dalam klasifikasi penilaian sangat tinggi. Skor item terendah terdapat pada indikator “Minat dan rasa ingin tahu” dan “Aktualisasi diri melalui belajar” dengan total masing-masing 139 yang medandakan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menignkatkan motivasi kemandirian dalam mendalami materi secara optimal, sekalipun angka ini masih tergolong tinggi interpretasinya. Sedangkan skor item tertinggi terdapat pada indikator kebutuhan akan penghargaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa akan sangat termotivasi untuk selalu antusias dan kompetitif dalam mengikuti pelajaran apabila guru sering memberikan mereka apresiasi dan penghargaan.

4.1.3.4. Hasil Penelitian Tentang Hasil Belajar

- Sikap belajar (Afektif)

Tabel 4.71

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa disiplin mengikuti pembelajaran

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	18	90	52.94%
2	Setuju	4	16	64	47.06%
3	Kurang Setuju	3	0	0	0.00%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	154	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.71, sebagian besar responden memberikan jawaban “Sangat Setuju” terhadap pernyataan “Sebagian besar siswa disiplin mengikuti pembelajaran.” dengan persentase sebesar 52.94%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 4.72

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa bertanggung jawab terhadap tugas

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	10	50	29.41%
2	Setuju	4	24	96	70.59%
3	Kurang Setuju	3	0	0	0.00%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	146	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.72, 96 sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Sebagian besar siswa bertanggung jawab terhadap tugas dengan persentase sebesar 70.59%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek tanggungjawab dalam mengerjakan tugas.

- Keterampilan praktik (Psikomotor)

Tabel 4.73

**Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa terampil
memperaktikan materi menggunakan alat praktik**

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	11	55	32.35%
2	Setuju	4	23	92	67.65%
3	Kurang Setuju	3	0	0	0.00%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	147	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.73, 97ebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Sebagian besar siswa terampil mempraktikan materi menggunakan alat praktik dengan persentase sebesar 67.65%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek keterampilan dalam memperagakan alat praktik.

Tabel 4.74

**Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa menyelesaikan
praktik sesuai standar (SOP)**

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	15	75	44.12%
2	Setuju	4	19	76	55.88%
3	Kurang Setuju	3	0	0	0.00%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	151	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.74, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan “Sebagian besar siswa menyelesaikan praktik sesuai standar. (SOP)” dengan persentase sebesar 55.88%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek kesesuaian ptaktik dengan SOP.

- Pengetahuan (Kognitif)
Mengingat & memahami

Tabel 4.75

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa memahami materi dasar dengan baik

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	12	60	35.29%
2	Setuju	4	20	80	58.82%
3	Kurang Setuju	3	2	6	5.88%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	146	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.75, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Sebagian besar siswa memahami materi dasar dengan baik dengan persentase sebesar 58.82%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek tingkat pemahaman terhadap materi.

Tabel 4.76

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa memahami antara konsep materi dengan kehidupan nyata (pekerjaan)

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	5	25	14.71%
2	Setuju	4	26	104	76.47%
3	Kurang Setuju	3	3	9	8.82%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	138	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.76, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Sebagian besar siswa memahami antara konsep materi dengan kehidupan nyata (pekerjaan) dengan persentase sebesar 76.47%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek pemahaman konsep materi dengan dunia kerja.

*Menerapkan***Tabel 4.77**

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa mampu menerapkan konsep kedalam praktik

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	12	60	35.29%
2	Setuju	4	21	84	61.76%
3	Kurang Setuju	3	1	3	2.94%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	147	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.77, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Sebagian besar siswa mampu menerapkan konsep kedalam praktik dengan persentase sebesar 61.76%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek kemampuan dalam menerapkan konsep materi.

Tabel 4.78

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan masalah sederhana

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	13	65	38.24%
2	Setuju	4	20	80	58.82%
3	Kurang Setuju	3	1	3	2.94%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	148	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.78, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan masalah sederhana dengan persentase sebesar 58.82%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek kemampuan dalam menyelesaikan masalah sederhana.

Menganalisis & mengevaluasi

Tabel 4.79

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi pekerjaannya

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	4	20	11.76%
2	Setuju	4	26	104	76.47%
3	Kurang Setuju	3	3	9	8.82%
4	Tidak Setuju	2	1	2	2.94%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	135	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.79, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Sebagian besar siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi pekerjaannya dengan persentase sebesar 76.47%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek kemampuan dalam mengevaluasi dan menganalisa hasil pekerjaannya.

Mencipta

Tabel 4.80

Tanggapan responden atas pernyataan Sebagian besar siswa mampu mengembangkan ide baru

No	Pilihan Jawaban	Bobot	Frekuensi	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	5	5	25	14.71%
2	Setuju	4	26	104	76.47%
3	Kurang Setuju	3	3	9	8.82%
4	Tidak Setuju	2	0	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0.00%
Total			34	138	100%

Sumber: Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.80, sebagian besar responden memberikan jawaban “Setuju” terhadap pernyataan Sebagian besar siswa mampu mengembangkan ide baru dengan persentase sebesar 76.47%. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap aspek kemampuan dalam mengembangkan ide baru.

Berikut rekap hasil jawaban responden terhadap variabel hasil belajar:

Tabel 4.81

Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Untuk Variabel Hasil Belajar

No	Indikator / Item	Skor Ideal	Total Skor	Skor Rata-rata	Interpretasi
	Sikap belajar (Afektif)				
1	Sebagian besar siswa disiplin mengikuti pembelajaran.	170	154	150	Sangat Tinggi
2	Sebagian besar siswa bertanggung jawab terhadap tugas.	170	146		
	Keterampilan praktik (Psikomotor)				
3	Sebagian besar siswa terampil mempraktikkan materi menggunakan alat praktik.	170	147	149	Sangat Tinggi
4	Sebagian besar siswa menyelesaikan praktik sesuai standar. (SOP)	170	151		
	Pengetahuan (Kognitif)				
	Mengingat & memahami			142	Tinggi
5	Sebagian besar siswa memahami materi dasar dengan baik.	170	146		
6	Sebagian besar siswa memahami antara konsep materi dengan kehidupan nyata (pekerjaan)	170	138		
	Menerapkan				
7	Sebagian besar siswa mampu menerapkan konsep kedalam praktik	170	147		
8	Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan masalah sederhana.	170	148		
	Menganalisis & mengevaluasi				
9	Sebagian besar siswa mampu menganalisis dan mengevaluasi pekerjaannya	170	135		
	Mencipta				
10	Sebagian besar siswa mampu mengembangkan ide baru	170	138		
Jumlah		1700	1450	441	
Rata-rata		170	1450	147	Sangat Tinggi

Sumber: Penelitian pribadi tahun 2026

Berdasarkan hasil perhitungan dari keseluruhan jawaban responden terhadap variabel hasil belajar pada tabel 4.81, maka diperoleh skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.82
Interpretasi Variabel Hasil Belajar

No	Interval	Klasifikasi
1	142,9 – 170	Sangat Tinggi
2	115,7 – 142,8	Tinggi
3	88,5 – 115,6	Cukup Tinggi
4	61,3 – 88,4	Rendah
5	34 – 61,2	Sangat Rendah

Rekapitulasi hasil jawaban responden pada variabel Hasil Belajar memperlihatkan rata-rata total skor sebesar 147. Dalam tabel klasifikasi, angka tersebut berada pada interval 142,9 – 170. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Hasil Belajar berada dalam klasifikasi penilaian sangat tinggi. Skor rata-rata terendah yaitu 142 terdapat pada indikator “pengetahuan (kognitif)”, meskipun tergolong pada interpretasi tinggi, itu artinya mayoritas siswa belum mampu secara maksimal meningkatkan hasil belajar pada ranah pengetahuan, terutama pada tahap menganalisis dan mengevaluasi capaian mereka. Sedangkan skor rata-rata terbesar yaitu 150 terdapat pada indikator sikap yang artinya dalam hal ketaatan mengikuti pembelajaran, seluruh siswa tergolong sangat baik.

4.1.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel penelitian baik secara parsial maupun simultan. Pengujian dilakukan terhadap variabel fasilitas praktik, kompetensi profesional guru, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), koefisien determinasi (R^2), pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, pengaruh total dan uji mediasi. Sebelum itu kita bahas kedua persamaan model yang digunakan pada regresi dalam penelitian ini:

4.1.4.1 Persamaan Regresi Model Pertama

Berdasarkan hasil analisis regresi model pertama menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.83
Hasil Uji Regresi Model Pertama

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.878	5.529		2.148
	Fasilitas Praktik	.194	.112	.250	1.732
	Kompetensi Profesional Guru	.543	.142	.552	3.831

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Dari hasil uji regresi pada tabel 4.51 diperoleh persamaan:

$$Z = 0,250X_1 + 0,552X_2 + e_1$$

Nilai residual model pertama:

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,495}$$

$$e_1 = \sqrt{0,505}$$

$$e_1 = 0,711$$

Kemudian persamaan struktural model pertama menjadi:

$$Z = 0,250X_1 + 0,552X_2 + 0,711e_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas praktik memiliki koefisien jalur sebesar 0,250 terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas praktik memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, semakin baik fasilitas praktik maka motivasi belajar siswa cenderung meningkat. Kompetensi profesional guru memiliki koefisien jalur sebesar 0,552 terhadap motivasi belajar siswa. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, semakin baik kompetensi profesional guru maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat. Nilai residual sebesar 0,711 menunjukkan adanya pengaruh variabel lain di luar penelitian yang turut memengaruhi motivasi belajar siswa.

4.1.4.2 Persamaan Regresi Model Kedua

Berdasarkan hasil analisis regresi model kedua menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.84
Hasil Uji Regresi Model Kedua

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1.	(Constant)	2.378	3.129		.760
	Fasilitas Praktik	.013	.062	.017	.838
	Kompetensi Profesional Guru	.105	.091	.107	.259
	Motivasi Belajar Siswa	.838	.095	.844	<.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Dari hasil uji regresi pada tabel 4.52 diperoleh persamaan:

$$Y = 0,017X_1 + 0,107X_2 + 0,844Z + e_2$$

Nilai residual model kedua:

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,861}$$

$$e_2 = \sqrt{0,139}$$

$$e_2 = 0,373$$

Sehingga persamaan struktural model kedua menjadi:

$$Y = 0,017X_1 + 0,107X_2 + 0,844Z + 0,373e_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas praktik memiliki koefisien jalur sebesar 0,017 terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas praktik memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa meskipun pengaruhnya relatif kecil. Kompetensi profesional guru memiliki koefisien jalur sebesar 0,107 terhadap hasil belajar siswa. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa memiliki koefisien jalur sebesar 0,844 terhadap hasil belajar siswa. Nilai tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka hasil belajar siswa cenderung meningkat. Nilai residual sebesar 0,373 menunjukkan adanya pengaruh variabel lain di luar penelitian yang turut memengaruhi hasil belajar siswa.

4.1.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t di model pertama pada tabel 4.51 diketahui bahwa variabel fasilitas praktik memperoleh nilai t hitung sebesar 1,732 dengan nilai signifikansi sebesar 0,093 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,250. Secara Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga fasilitas praktik tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Sementara itu, pada variabel kompetensi profesional guru diperoleh nilai t hitung sebesar 3,831 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,552. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Data ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk model kedua pada tabel 4.52 menunjukkan bahwa variabel fasilitas praktik memperoleh nilai t hitung sebesar 0,206 dengan nilai signifikansi sebesar 0,838 dan koefisiensi jalur 0,017. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga fasilitas praktik tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Variabel kompetensi profesional guru memperoleh nilai t hitung sebesar 1,151 dengan nilai signifikansi sebesar 0,259 dan nilai koefisiensi jalur 0,107, sehingga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, variabel motivasi belajar siswa memperoleh nilai t hitung sebesar 8,833 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisiensi jalur 0,844. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Data ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap hasil belajar siswa.

Berikut tabel hasil uji t (Parsial) pada penelitian ini:

Tabel 4.85
Hasil Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Hipotesis	Variabel	Beta	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
H ₁	Fasilitas Praktik → Hasil Belajar Siswa	0,017	0,206	0,838	Tidak Signifikan
H ₂	Kompetensi Profesional Guru → Hasil Belajar Siswa	0,107	1,151	0,259	Tidak Signifikan
H ₃	Fasilitas Praktik → Motivasi Belajar Siswa	0,250	1,732	0,093	Tidak Signifikan

Hipotesis	Variabel	Beta	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
H ₄	Kompetensi Profesional Guru → Motivasi Belajar Siswa	0,552	3,831	0,001	Signifikan
H ₅	Motivasi Belajar Siswa → Hasil Belajar Siswa	0,844	8,833	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Olah data SPSS, 2026

4.1.4.4 Uji Simultan (Uji F)

Pada model pertama, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 15,178 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas praktik dan kompetensi profesional guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, model regresi pertama dinyatakan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara fasilitas praktik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa. Berikut adalah tabel hasil uji pengaruh simultan menggunakan SPSS pada regresi model pertama:

Tabel 4.86
Hasil Uji Simultan (F) Model Pertama

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151.699	2	75.850	15.178	<.001 ^b
	Residual	154.918	31	4.997		
	Total	306.618	33			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Praktik

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Pada model kedua, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 62,189 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas praktik, kompetensi profesional guru, dan motivasi belajar siswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, model regresi kedua dinyatakan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara fasilitas praktik, kompetensi profesional guru, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa

Tabel 4. 87
Hasil Uji Simultan (Uji F) Model kedua

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.963	3	86.654	62.189	<.001 ^b
	Residual	41.802	30	1.393		
	Total	301.765	33			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Fasilitas Praktik, Kompetensi Profesional Guru

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

4.1.4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian kali ini, hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut yang diawali hasil uji model pertama yaitu:

Tabel 4.88
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model pertama

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.495	.462	2.235

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Praktik

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4.88, hasil analisis pada model pertama diperoleh nilai R Square sebesar 0,495. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas praktik dan kompetensi profesional guru mampu menjelaskan motivasi belajar siswa sebesar 49,5%, sedangkan sisanya sebesar 50,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berikutnya, untuk model kedua diperoleh data seperti tabel berikut:

Tabel 4.89
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model kedua

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.861	.848	1.180

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa, Fasilitas Praktik, Kompetensi Profesional Guru

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 4.89, nilai R Square sebesar 0,861. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas praktik, kompetensi profesional guru, dan motivasi belajar siswa mampu menjelaskan hasil belajar siswa sebesar 86,1%, sedangkan sisanya sebesar 13,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model kedua memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa.

4.1.4.6 Pengaruh Langsung

- Fasilitas praktik memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,03%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa fasilitas praktik memberikan kontribusi langsung yang sangat kecil terhadap hasil belajar siswa.

$$\text{Koefisien Jalur} : X_1 \rightarrow Y = 0,017$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Pengaruh} : & (0,017)^2 \times 100\% \\ & = 0,0003 \times 100\% \\ & = 0,03\% \end{aligned}$$

- Kompetensi profesional guru memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa sebesar 1,14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memberikan kontribusi langsung yang relatif rendah terhadap hasil belajar siswa.

$$\text{Koefisien Jalur} : X_2 \rightarrow Y = 0,107$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Pengaruh} : & (0,107)^2 \times 100\% \\ & = 0,0114 \times 100\% \\ & = 1,14\% \end{aligned}$$

- Fasilitas praktik memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa sebesar 6,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas praktik memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap peningkatan motivasi belajar.

$$\text{Koefisien Jalur} : X_1 \rightarrow Z = 0,250$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Pengaruh} : & (0,250)^2 \times 100\% \\ & = 0,0625 \times 100\% \\ & = 6,25\% \end{aligned}$$

- Kompetensi profesional guru memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa sebesar 30,47%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kompetensi

profesional guru memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

$$\text{Koefisien Jalur} : X_2 \rightarrow Z = 0,552$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Pengaruh} : & (0,552)^2 \times 100\% \\ & = 0,3047 \times 100\% \\ & = 30,47\% \end{aligned}$$

- Pada penelitian ini, Motivasi belajar siswa menjadi variable utama dalam uji statistik, karena perannya yang sangat strategis yaitu sebagai variable mediarot/intervening. Adapun pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 71,23%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan 28,77% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

$$\text{Koefisien Jalur} : Z \rightarrow Y = 0,844$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Pengaruh:} & (0,844)^2 \times 100\% \\ & = 0,7123 \times 100\% \\ & = 71,23\% \end{aligned}$$

4.1.4.7 Pengaruh Tidak Langsung

- Fasilitas praktik memiliki pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa sebesar 4,45%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mampu memediasi pengaruh fasilitas praktik terhadap hasil belajar siswa meskipun kontribusinya masih relatif kecil.

$$\begin{aligned} \text{Koefisien Jalur} : & (X_1 \rightarrow Z) \times (Z \rightarrow Y) \\ & = 0,250 \times 0,844 \\ & = 0,211 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Pengaruh:} & (0,211)^2 \times 100\% \\ & = 0,0445 \times 100\% \\ & = 4,45\% \end{aligned}$$

- Kompetensi profesional guru memiliki pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa sebesar 21,72%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mampu menjadi variabel mediasi yang cukup kuat dalam hubungan antara kompetensi profesional guru terhadap

hasil belajar siswa. Semakin baik kompetensi profesional guru maka motivasi belajar siswa akan meningkat dan berdampak pada hasil belajar siswa.

$$\begin{aligned}\text{Koefisien Jalur} & : (X_2 \rightarrow Z) \times (Z \rightarrow Y) \\ & = 0,552 \times 0,844 \\ & = 0,466\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase Pengaruh:} & (0,466)^2 \times 100\% \\ & = 0,2172 \times 100\% \\ & = 21,72\%\end{aligned}$$

4.1.4.8 Pengaruh Total

- Fasilitas praktik memiliki pengaruh total terhadap hasil belajar siswa sebesar 5,20%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa fasilitas praktik memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar siswa sebagai variabel mediasi.

$$\begin{aligned}\text{Koefisien Total} & : (X_1 \rightarrow Y) + (X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y) \\ & = 0,017 + 0,211 \\ & = 0,228\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase Pengaruh} & : (0,228)^2 \times 100\% \\ & = 0,0520 \times 100\% \\ & = 5,20\%\end{aligned}$$

- Kompetensi profesional guru memiliki pengaruh total terhadap hasil belajar siswa sebesar 32,83%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memberikan kontribusi total terbesar terhadap hasil belajar siswa baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar siswa memiliki peran penting dalam memperkuat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan.

$$\begin{aligned}\text{Koefisien Total} & : (X_2 \rightarrow Y) + (X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y) \\ & = 0,107 + 0,466 \\ & = 0,573\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase Pengaruh} & : (0,573)^2 \times 100\% \\ & = 0,3283 \times 100\% \\ & = 32,83\%\end{aligned}$$

4.1.4.9 Uji Mediasi

1. Mediasi Motivasi Belajar Siswa pada Pengaruh Fasilitas Praktik terhadap Hasil Belajar Siswa

Berikut Adalah hasil pengujian pengaruh motivasi belajar siswa dalam memediasi fasilitas praktik terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode *bootstrap* melalui *PROCESS Macro Hayes Model 4*:

Tabel 4.90
Hasil Uji Mediasi X1 – Z - Y

Indirect effect(s) of X on Y:				
	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
SUM_Z	,3531	,1398	,1105	,6636
Completely standardized indirect effect(s) of X on Y:				
	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
SUM_Z	,4584	,1407	,1698	,7332

Sumber: Hasil olah data PROCESS Hayes pada SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.90 diketahui bahwa pengaruh tidak langsung fasilitas praktik terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa memiliki nilai indirect effect sebesar 0,3531 dengan nilai BootLLCI sebesar 0,1105 dan BootULCI sebesar 0,6636. Nilai interval kepercayaan tersebut tidak melewati angka nol sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mampu memediasi pengaruh fasilitas praktik terhadap hasil belajar siswa secara signifikan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas praktik tidak secara langsung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, namun melalui peningkatan motivasi belajar siswa, fasilitas praktik mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan.

2. Mediasi Motivasi Belajar Siswa pada Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Berikut Adalah hasil pengujian pengaruh motivasi belajar siswa dalam memediasi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode *bootstrap* melalui *PROCESS Macro Hayes Model 4*:

Tabel 4.91
Hasil Uji Mediasi X2 - Z - Y

Indirect effect(s) of X on Y:				
	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
SUM_Z	,5545	,1267	,2756	,7789
Completely standardized indirect effect(s) of X on Y:				
	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
SUM_Z	,5678	,1123	,3042	,7448

Sumber: Hasil olah data PROCESS Hayes pada SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.91 diketahui bahwa pengaruh tidak langsung kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa memiliki nilai *indirect effect* sebesar 0,5545 dengan nilai BootLLCI sebesar 0,2756 dan BootULCI sebesar 0,7789. Nilai interval kepercayaan tersebut tidak melewati angka nol sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mampu memediasi pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa secara signifikan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, akan tetapi kompetensi profesional guru mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar melalui motivasi belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar siswa memiliki peran penting sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan.

Berikut yaitu rekap data dari kedua hasil uji mediasi yang sudah paparkan:

Tabel 4.92
Rekap Hasil Uji Mediasi (Indirect Effect)

Hipotesis	Jalur Mediasi	Indirect Effect (β)	Persentase Pengaruh	Boot LLCI	Boot ULCI	Keterangan
H6	Fasilitas Praktik → Motivasi Belajar Siswa → Hasil Belajar Siswa	0,353	12,46%	0,1105	0,6636	Signifikan
H7	Kompetensi Profesional Guru → Motivasi Belajar Siswa → Hasil Belajar Siswa	0,555	30,80%	0,2756	0,7789	Signifikan

Sumber: Hasil olah data SPSS Tahun 2026

4.1.4.10 Uji Hipotesis

1. Pengaruh Fasilitas Praktik Terhadap Hasil Belajar

Fasilitas Praktik tidak berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,838 dan angka tersebut $> 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar

Kompetensi Profesional Guru tidak berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,259 dan angka tersebut $> 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

3. Pengaruh Fasilitas Praktik terhadap Motivasi Belajar

Fasilitas Praktik tidak berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,093 dan angka tersebut $> 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar

Kompetensi Profesional Guru berpengaruh positif terhadap Motivasi Belajar Siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan angka tersebut $< 0,05$, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

5. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Motivasi Belajar Siswa berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan angka tersebut $< 0,05$, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

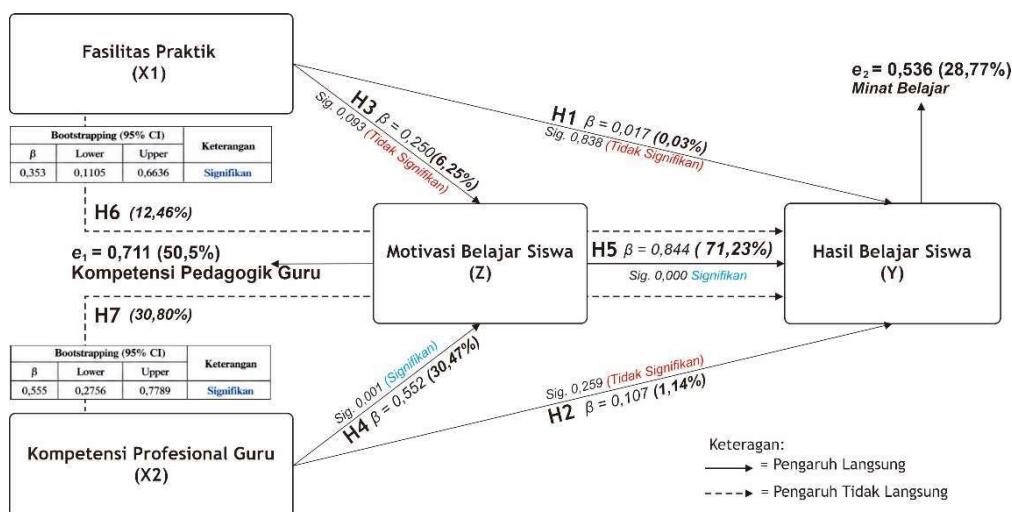
6. Pengaruh Fasilitas Praktik terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar

Fasilitas Praktik berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Motivasi Belajar Siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai BootLLCI sebesar 0,1105 dan BootULCI sebesar 0,6636 yang tidak melewati angka nol, sehingga hipotesis keenam (H6) diterima.

7. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar

Kompetensi Profesional Guru berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Motivasi Belajar Siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai BootLLCI sebesar 0,2756 dan BootULCI sebesar 0,7789 yang tidak melewati angka nol, sehingga hipotesis ketujuh (H7) diterima.

Untuk dapat dilihat garis besar hasil penelitian secara ringkas, berikut penulis sajikan bagan hasil uji statistik yang diperoleh dari hasil pengujian menggunakan SPSS:



Gambar 4.6

Bagan Hasil Uji Statistik Pengaruh Antar Variabel

Berdasarkan Gambar 4.6, variabel motivasi belajar siswa memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa sebesar 71,23% dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,844. Sementara itu, masih terdapat pengaruh variabel lain di luar penelitian sebesar 28,77% yang ditunjukkan oleh nilai e_2 sebesar 0,536. Hal tersebut menunjukkan bahwa selain motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Salah satu variabel yang diduga turut mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sirait (2016) yang menyimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Demikian pula dengan dengan nilai e_1 sebesar 0,711. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh variabel lain di luar penelitian sebesar 50,5% terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, variabel yang paling dominan memengaruhi motivasi belajar siswa adalah kompetensi profesional guru dengan nilai koefisien beta sebesar 0,552, sedangkan fasilitas praktik memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,250. Meskipun demikian, masih terdapat faktor lain yang diduga turut memengaruhi motivasi belajar siswa, salah satunya adalah kompetensi

pedagogik guru. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif. Penelitian Situmorang (2025) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh sebesar 51,3% terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru diduga menjadi salah satu faktor yang turut menjelaskan pengaruh sebesar 50,5% yang belum terungkap dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Fasilitas Praktik terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas praktik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas praktik belum mampu memberikan pengaruh secara langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Secara teoritis, fasilitas praktik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan kejuruan karena proses pembelajaran di SMK menekankan penguasaan kompetensi melalui kegiatan praktik. Finch dan Crunkilton (1999:15) menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan memerlukan dukungan sarana dan fasilitas yang memadai agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi kerja sesuai tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Sejalan dengan itu, Sagala (2013:105) menyatakan bahwa fasilitas praktik berfungsi sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Meskipun demikian, temuan ini dapat dipahami melalui hasil deskriptif variabel fasilitas praktik yang menunjukkan bahwa meskipun secara umum berada pada kategori tinggi, masih terdapat beberapa aspek yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Indikator kecukupan jumlah alat praktik memperoleh skor rata-rata terendah, sedangkan item terendah berkaitan dengan spesifikasi alat praktik yang sesuai dengan standar industri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas praktik belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran secara ideal.

Hasil tersebut diperkuat oleh hasil konfirmasi dengan beberapa guru TKJ yang mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas praktik masih terjadi di sejumlah sekolah dan salah satu penyebabnya yaitu pengadaan fasilitas praktik sering kali harus menyesuaikan dengan prioritas pembiayaan sekolah yang juga dialokasikan untuk kebutuhan lainnya. Selain itu, pemeliharaan fasilitas praktik belum dilakukan secara optimal sehingga sebagian perangkat mengalami kerusakan dan tidak lagi layak digunakan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa belum memperoleh kesempatan praktik yang merata dan optimal pada seluruh materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Giawa, Laia, dan Gaho (2023:180) yang menyimpulkan bahwa fasilitas laboratorium TKJ berpengaruh positif terhadap kompetensi siswa, serta penelitian Suswanto dan Roniwijaya (2015) yang menemukan adanya hubungan positif antara pemanfaatan fasilitas praktik dengan hasil belajar siswa SMK. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden, kondisi fasilitas praktik, lingkungan sekolah, serta tingkat keterlibatan siswa dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas praktik belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan. Keterbatasan jumlah dan spesifikasi fasilitas praktik, kondisi pemeliharaan sarana, serta rendahnya perhatian sebagian siswa terhadap pemanfaatan fasilitas diduga menjadi faktor yang menyebabkan pengaruh fasilitas praktik terhadap hasil belajar siswa tidak signifikan.

4.2.2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan. Secara teoritis, kompetensi profesional guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Mulyasa (2019:13–14) menjelaskan bahwa guru profesional merupakan guru yang memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara efektif. Kompetensi tersebut memungkinkan guru menciptakan proses pembelajaran

yang berkualitas sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru pada dasarnya telah dimiliki dengan baik oleh sebagian besar guru TKJ. Namun demikian, kompetensi profesional yang tinggi belum tentu secara langsung meningkatkan hasil belajar siswa. Penelusuran lebih lanjut terhadap temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi kendala dalam mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan, terutama dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan di luar daerah. Jarak lokasi pelatihan yang relatif jauh dari sekolah maupun tempat tinggal menyebabkan partisipasi sebagian guru dalam kegiatan pengembangan kompetensi belum optimal. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pembaruan wawasan dan keterampilan guru terkait perkembangan teknologi TKJ berlangsung lebih lambat dibandingkan kebutuhan dunia industri yang berkembang sangat cepat.

Selain itu, hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2013:152) menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kompetensi profesional guru merupakan faktor eksternal, sedangkan faktor internal yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, meskipun guru telah memiliki kompetensi profesional yang baik, hasil belajar siswa belum tentu meningkat apabila tidak didukung oleh faktor lain yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlianto, Suwatno, dan Herlina (2018) yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan sejumlah penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden, kondisi sekolah, serta adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi hasil belajar. Dengan demikian, kompetensi profesional guru belum mampu memberikan pengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa, tetapi

lebih berpotensi meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

4.2.3. Pengaruh Fasilitas Praktik terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas praktik tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan. Secara teoritis, fasilitas praktik memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran di pendidikan kejuruan. Finch dan Crunkilton (1999:15) menjelaskan bahwa karakteristik pendidikan kejuruan menekankan dominasi pembelajaran praktik sehingga memerlukan dukungan fasilitas yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sagala (2013:105) menjelaskan bahwa fasilitas praktik berfungsi sebagai sarana yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitarnya. Sardiman (2018:75) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Penelusuran lebih lanjut terhadap temuan penelitian ke sekolah-sekolah menunjukkan bahwa sebagian siswa cenderung tidak menjadikan fasilitas praktik sebagai faktor utama yang mendorong mereka untuk belajar. Perhatian siswa lebih banyak tertuju pada aktivitas hiburan digital, media sosial, maupun penggunaan gawai untuk kepentingan di luar pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa memilih kompetensi keahlian TKJ karena ketertarikan umum terhadap teknologi komputer, namun belum sepenuhnya disertai orientasi untuk mendalami bidang tersebut secara lebih serius.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pambudi dan Ashari (2021) yang menunjukkan bahwa sarana pembelajaran praktik memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian Lismaya dan Mulyani (2021:128) juga menyimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana praktikum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mampu memenuhi kebutuhan belajar dan

memberikan rasa nyaman dalam proses pembelajaran. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, tingkat pemanfaatan fasilitas praktik, serta adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, fasilitas praktik belum mampu memberikan pengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan. Meskipun fasilitas praktik secara umum berada pada kategori tinggi, motivasi belajar siswa tampaknya lebih dipengaruhi oleh faktor internal siswa dibandingkan oleh keberadaan fasilitas praktik itu sendiri.

4.2.4. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru mampu memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam, mengembangkan bahan ajar, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang yang diajarkan. Mulyasa (2019:13–14) menjelaskan bahwa guru profesional merupakan guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru masih menjadi faktor penting dalam membangun semangat belajar siswa. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan guru dalam menjelaskan materi, mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan industri, serta memberikan gambaran mengenai prospek bidang TKJ menjadi faktor yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2018:75) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru merupakan salah satu

faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu menyajikan pembelajaran secara menarik, memberikan bimbingan yang tepat, serta menunjukkan relevansi materi dengan kebutuhan dunia kerja akan lebih mudah mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sholihat dan Toharudin (2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian Zul Andi dan Sukmawati (2024) juga menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas guru merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan semangat belajar, keterlibatan siswa, serta keinginan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, kompetensi profesional guru menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan. Semakin baik kompetensi profesional yang dimiliki guru, maka semakin besar pula peluang tumbuhnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4.2.5. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhan menjelaskan bahwa individu memiliki kebutuhan untuk berkembang, memperoleh penghargaan, dan mencapai aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, kebutuhan tersebut mendorong siswa untuk belajar, berprestasi, dan mencapai keberhasilan akademik. Ketika motivasi belajar siswa tinggi, siswa akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa

setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom dalam Anderson & Krathwohl, 2001:27) dan hasil belajar itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra, Ismet, dan Andrizal (2018) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK. Penelitian Hisage, Togas, dan Liando (2025) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif di SMK. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah.

Selain itu, Kristiani dan Pahlevi (2021:205) menjelaskan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi besar terhadap prestasi belajar siswa karena siswa yang termotivasi akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas, dan memiliki semangat untuk mencapai keberhasilan belajar. Dalam konteks pendidikan kejuruan, motivasi belajar juga menjadi faktor penting karena pembelajaran tidak hanya menuntut penguasaan teori, tetapi juga keterampilan praktik dan kesiapan kerja.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka hasil belajar siswa cenderung akan semakin meningkat.

4.2.6. Pengaruh Fasilitas Praktik terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas praktik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mampu memediasi pengaruh fasilitas praktik terhadap hasil belajar siswa. Artinya, fasilitas praktik lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ketika melalui motivasi belajar siswa sebagai variabel *intervening*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas praktik tidak secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa, namun dapat memberikan pengaruh ketika melalui motivasi belajar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas praktik akan lebih bermakna apabila mampu mendorong munculnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran praktik.

Fasilitas praktik memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yang mendukung keterampilan dan aktivitas praktik siswa di SMK. Finch dan Crunkilton (1999:124) menjelaskan bahwa fasilitas praktik berfungsi sebagai sumber belajar psikomotorik, simulator lingkungan kerja, dan pembentuk sikap kerja siswa. Selain itu, Tazkia dan Suherman (2016:265) menjelaskan bahwa optimalisasi fasilitas praktik tidak hanya terletak pada keberadaan fasilitas, tetapi juga pada pemanfaatannya agar siswa dapat mengakses dan menggunakan fasilitas secara optimal dalam proses pembelajaran. Dari sisi motivasi belajar, Sardiman (2018:90) menjelaskan bahwa motivasi belajar akan mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa lebih aktif, tekun, dan memiliki semangat untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Abraham Maslow melalui teori kebutuhan juga menjelaskan bahwa individu yang kebutuhan belajarnya terpenuhi akan terdorong untuk berkembang dan mencapai prestasi. Dalam konteks pembelajaran praktik di SMK, fasilitas praktik yang memadai dapat menciptakan rasa nyaman, ketertarikan, dan semangat belajar siswa sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lismaya dan Mulyani (2021:128) yang menyimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana praktikum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, Saputra, Ismet, dan Andrizal (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK. Kombinasi kedua temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan tidak langsung antara fasilitas praktik terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki peran penting dalam menjembatani pengaruh fasilitas praktik terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan. Semakin baik fasilitas praktik yang dimanfaatkan dalam pembelajaran, maka motivasi belajar siswa akan meningkat dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

4.2.7. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mampu memediasi pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Artinya, kompetensi profesional guru lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ketika melalui motivasi belajar siswa sebagai variabel mediasi. Kondisi tersebut dapat diartikan pula bahwa kompetensi profesional guru akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar apabila mampu membangun motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Mulyasa (2019:37) menjelaskan bahwa guru profesional memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Guru profesional juga mampu memberikan arahan, bimbingan, dan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Dalam pendidikan kejuruan, kemampuan guru dalam mengaitkan teori dengan praktik menjadi bagian penting dalam membangun ketertarikan dan motivasi belajar siswa.

Dalam kajian pustaka dijelaskan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Sardiman (2018:84) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan ketekunan dalam belajar, memiliki minat terhadap materi pembelajaran, serta memiliki hasrat untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru yang baik dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zul Andi dan Sukmawati (2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian Hisage, Togas, dan Liando (2025) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK. Kedua hasil penelitian tersebut memperkuat adanya hubungan tidak langsung

antara kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki peran penting dalam memperkuat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan. Semakin baik kompetensi profesional guru dalam mengelola pembelajaran, maka motivasi belajar siswa akan meningkat dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

4.3. Temuan Penelitian

Temuan yang paling menarik dalam penelitian ini adalah adanya pola *indirect-only mediation*, yaitu kondisi ketika fasilitas praktik dan kompetensi profesional guru tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar siswa, tetapi memberikan pengaruh signifikan melalui motivasi belajar siswa sebagai variabel mediasi. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa menjadi faktor kunci yang menentukan berhasil atau tidaknya pengaruh fasilitas praktik dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa.

Temuan tersebut berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang umumnya menunjukkan adanya pengaruh langsung fasilitas praktik dan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini justru menunjukkan bahwa faktor eksternal pembelajaran akan lebih efektif meningkatkan hasil belajar apabila mampu terlebih dahulu membangun motivasi belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar siswa menjadi pusat penghubung utama dalam hubungan antara fasilitas praktik, kompetensi profesional guru, dan hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri wilayah Tasikmalaya Selatan.